



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

ANALISIS PERILAKU PENGGUNAAN UANG NON-TUNAI (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG)

Reisyah Marisca Putri¹, Thomas Andrian², Imam Awaluddin³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

¹reremarisca@gmail.com

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 20 Mei 2025

Diterima: 27 Juni 2025

Terbit/Dicetak: 28 Juni 2025

Keywords:

Non-cash Payment, Income, Consumption expenditure, Perception

Abstract

The rapid advancement of technology in Indonesia's financial sector, particularly through electronic money and non-cash instruments, has accelerated the shift in transaction patterns – especially since the launch of the National Non-Cash Movement (GNNT) by Bank Indonesia and the government in 2014 to promote an efficient, secure, and inclusive digital payment system. Generation Z, especially university students with a financial literacy index of 70.19% (OJK), demonstrates high adaptability to this transition. This study employs multiple linear regression to analyze the influence of income, perceived ease of use, perceived risk, and consumption expenditure on the use of non-cash payments. The findings show that income, perception, and consumption expenditure have a positive and significant effect on non-cash payment usage, shaping digital financial behavior among the youth and offering strategic insights for policymakers and financial institutions to strengthen the development of the non-cash ecosystem.

A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pembayaran non-tunai, yang berawal dari adanya pengaturan elektronifikasi transaksi Pemerintah Daerah, Bank Indonesia menginisiasi Gerakan Nasional Non-Tunai bersama Pemerintah ditahun 2014, yang mendukung perkembangan digitalisasi pada sistem pembayaran di Indonesia (Panjaitan, 2022), tujuannya agar dapat tercipta sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, lancar dan juga untuk mendorong inklusi keuangan serta dalam mendukung berkembangnya teknologi finansial di Indonesia (Bank Indonesia, 2020) dalam (Emalia dkk., 2022).

Perubahan dinamika penggunaan pembayaran tunai dan non-tunai dikalangan mahasiswa, khususnya di Universitas Lampung, yang mengalami pengaruh akibat pesatnya perkembangan teknologi finansial serta dampak pandemi COVID-19 (Nabila dkk., 2024). Perubahan pola konsumsi dan preferensi alat pembayaran memunculkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, persepsi, dan pengeluaran konsumsi, memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih metode pembayaran tunai atau non-tunai.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami perilaku konsumen muda, mengingat mereka merupakan kelompok kunci dalam mendorong inklusi keuangan dan mempercepat transisi menuju masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*) (Adi dkk., 2023). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengindikasikan bahwa individu berusia 18 hingga 25 tahun telah mencapai indeks literasi keuangan sebesar 70,19%.

* Corresponding Author.

Reisyah Marisca Putri, e-mail : reremarisca@gmail.com

Pada penelitian (Azhari, 2015) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi masyarakat dalam memilih transaksi non-tunai khususnya uang elektronik. Penelitian (Maharani et al., 2018), (Kharisma et al., 2024) dan (Ouma et al., 2017) juga ditunjukkannya bahwa pendapatan berefek positif dan signifikan ke penggunaan aplikasi non-tunai dan *mobile financial*. Penelitian (Kabir et al., 2017) menemukan bahwa biaya atau pengeluaran merupakan faktor yang paling sering muncul yang memengaruhi adopsi *e-Payment* dalam studi sebelumnya. Dalam penelitian (Pratama & Cahyono, 2023) pengeluaran konsumsi berpengaruh positif terhadap penggunaan non-tunai khususnya e-money.

Model Penerimaan Teknologi, dari Davis pada tahun 1989, menyoroti dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi: persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. (Wakulto & Sari, 2022). Penelitian (Syahril & Rikumahu, 2019) dan (Al-Khasawneh, 2015) memberikan saran dalam penambahan variabel yang lebih rinci dalam pengaruh minat penggunaan dari suatu teknologi, Rick, Bohme dan Moore (2015) dalam (Syahril & Rikumahu, 2019) mengatakan adanya bukti empiris sehingga menambahkan variabel risiko atau *perceived risk* dalam pendekatan *Technology Acceptance Model* untuk mempertimbangkan faktor negatif mengenai penerimaan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendapatan, persepsi konsumen, serta pola pengeluaran memengaruhi kecenderungan dalam menggunakan uang non-tunai di lingkungan Universitas Lampung. Untuk mengkaji hal tersebut, pendekatan kuantitatif digunakan dengan memanfaatkan kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada mahasiswa dari beragam fakultas sebagai responden penelitian.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Perilaku Konsumen

Dalam ekonomi perilaku, keputusan individu seringkali dipengaruhi oleh bias kognitif serta emosional sehingga menarik pengetahuan dari psikologi dan sosiologi dalam menambahkan asumsi dasar mengenai perilaku konsumen, yang disesuaikan atas model standar preferensi dan permintaan konsumen yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (Pindyck & Rubinfeld, 2014) titik referensi dan preferensi konsumen, kewajaran, aturan umum dan bias dalam mengambil keputusan.

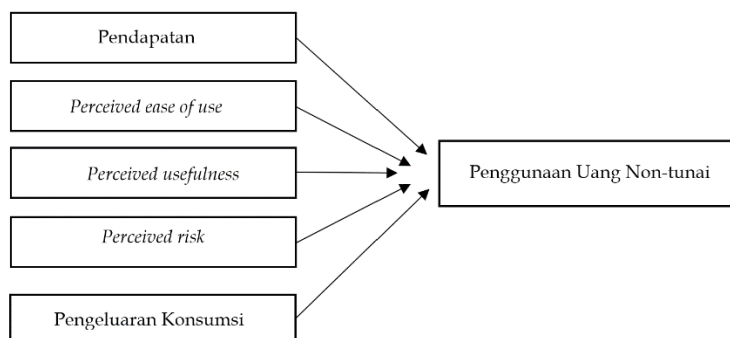
2. Pendekatan *Technology Acceptance Model*

Konsep yang digunakan dalam pemahaman bagaimana individu menerima serta mengadopsi teknologi, seiring dari perkembangan teknologi yang tinggi pendekatan TAM juga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, salah satunya teknologi *mobile* dalam sistem pembayaran (Wicaksono, 2022). Pendekatan *Technology Acceptance Model* dikemukakan oleh Davis (1989), Wu (2011) dalam (Syahril & Rikumahu, 2019) *Theory of Reasoned Action* menjadi dasar dari metode TAM, yang diciptakan untuk memastikan bagaimana faktor eksternal-khususnya kepercayaan, sikap, dan niat-mempengaruhi adopsi teknologi. Davis (1989) dalam (Govender & Sihlali, 2014) kemudahan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan merupakan variabel terpenting dalam pengadopsian teknologi baru. Dalam bukti empiris oleh Rick, Bohme dan Moore (2015) dalam (Syahril & Rikumahu, 2019) bahwa adanya tambahan variabel *perceived risk* atau risiko dalam model TAM untuk mempertimbangkan faktor negatif mengenai pengadopsian teknologi yang baru.

Selain menyertakan karya-karya empiris sebagai referensi yang signifikan, penelitian ini juga menggunakan kerangka teori. Penelitian data oleh Pandu Dwi Wakulto dan Shinta Permata Sari (2022) mengungkapkan bahwa minat untuk menerapkan metode pembayaran non-tunai sangat dipengaruhi oleh kesan kemudahan penggunaan. Menurut penelitian Wahyuni Nur Syahril dan Brady Rikumahu (2019), minat untuk menggunakan e-money diimbis secara signifikan oleh impresi risiko, kemudahan penggunaan, dan penghargaan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Menurut Nada Indie Kharisma, dkk (2024), penggunaan e-wallet pada mahasiswa FKIP UNS sangat dipengaruhi oleh kekayaan yang dimiliki. Hubungan antara pengeluaran konsumen dan jumlah uang elektronik yang digunakan diteliti oleh Abima Yunka Pratama dan Hendry Cahyono (2023). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-money dan pengeluaran konsumen berkorelasi positif. Berdasarkan dari teori dan kajian empiris tersebut, susunan kerangka pemikiranya yakni:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dirumuskan hipotesis sebagai kesimpulan sementara dari masalah-masalah tersebut. Hipotesis tersebut yaitu:

1. Diduga pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai pada mahasiswa di Universitas Lampung.
2. Diduga *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai pada mahasiswa di Universitas Lampung.
3. Diduga *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai pada mahasiswa di Universitas Lampung.
4. Diduga *perceived risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai pada mahasiswa di Universitas Lampung.
5. Diduga pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai pada mahasiswa di Universitas Lampung.
6. Diduga variabel pendapatan, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived risk*, dan pengeluaran konsumsi secara bersama-sama mempengaruhi variabel penggunaan uang non-tunai.

C. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-section, serta memanfaatkan data primer sebagai sumber utama informasi. Penelitian dilakukan di Provinsi Lampung yaitu pada Kota Bandar Lampung dengan populasi yang digunakan dalam data primer ini yaitu, mahasiswa aktif di Universitas Lampung per-tahun 2024 yang menggunakan uang tunai maupun non-tunai.

Badan Akademik dan Kemahasiswaan UNILA melaporkan bahwa jumlah total mahasiswa untuk tahun 2024 adalah 48.300 orang. Angka ini mencakup semua mahasiswa yang terdaftar di program sarjana (S1) dan diploma (D3) di UNILA. Jumlah sampel sebanyak 99,8 diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Seratus orang yang mencakup delapan fakultas dipilih sebagai sampel. Fakultas-fakultas tersebut adalah Hukum, Teknik, Pertanian, Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Kedokteran, serta Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Teknik pengambilan sampel bertingkat digunakan untuk mendapatkan sampel.

Dengan menggunakan kuesioner serupa metode pengumpulan data utama, disebarkan melalui Google Forms kepada mahasiswa di Universitas Lampung yang menggunakan uang non-tunai. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan pertanyaan terbuka. Komponen skala Likert sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keefektifannya.

Pada penelitian ini variabel dependen adalah proporsi penggunaan uang non-tunai yang disimbolkan PNT, dimana ditunjukkan oleh rata-rata perbulan dari penggunaan non-tunai oleh mahasiswa Universitas Lampung dengan satuan persen, serta variabel independen yaitu pendapatan dilihat dari rata-rata uang yang diterima dalam satu bulan disimbolkan PD dengan satuan juta rupiah. Variabel *Perceived ease of use*, indikator digunakan persepsi kemudahan ini

adalah kemudahan dalam penggunaan teknologi, adanya bantuan teknis dan sumber daya (Wicaksono, 2022) dalam penelitian ini disimbolkan PEOU dengan satuan skala likert yang dikonversi menjadi rata-rata interval. Variabel *Perceived usefulness* Indikator dari persepsi manfaat ini efektivitas teknologi, keuntungan teknologi, keterkaitan teknologi dengan suatu tugas atau aktivitas, dan relevansi teknologi (Wicaksono, 2022) dalam penelitian ini disimbolkan PU dengan satuan skala likert yang dikonversi menjadi rata-rata interval. Variabel *Perceived Risk* Loanata (2016) dalam (Syahril & Rikumahu, 2019) menggunakan indikator risiko yang dilihat dari risiko biaya, risiko keuangan dan risiko waktu dalam melakukan transaksi, dalam penelitian ini disimbolkan PR dengan satuan skala likert yang dikonversi menjadi rata-rata interval. Dan variabel Pengeluaran konsumsi dalam penelitian ini yaitu pengeluaran makanan dan minuman, pengeluaran untuk bahan bakar atau ongkos, keperluan kuliah, barang fashion serta pengeluaran untuk hiburan satuan juta rupiah disimbolkan PK.

Hubungan antara variabel independen dan dependen dinilai dengan pakai model regresi linier berganda, dengan estimasi dilakukan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan pengujian hipotesis dan asumsi model regresi tradisional dari penelitian ini, yaitu:

$$PNT_i = \beta_0 + \beta_1 PD_i + \beta_2 PEOU_i + \beta_3 PU_i + \beta_4 PR_i + \beta_5 PK_i + \varepsilon_i$$

Dimana :

PNT : Proporsi penggunaan uang non-tunai

PD : Pendapatan

PEOU : *Perceived ease of use* (Kemudahan)

PU : *Perceived usefulness* (Manfaat)

PR : *Perceived risk* (Risiko)

PK : Pengeluaran konsumsi

β_0 : Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$: Koefisien regresi

i : Unit *cross-section*

ε : *Error term*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian kuesioner skala likert dilakukan pada 10 responden dengan melakukan dua uji yaitu uji validitas dan reliabilitas dimana kuesioner yang berskala Likert.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas *Perceived Ease of Use*

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,759	0,632	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,943	0,632	Valid
3.	Pertanyaan 3	0,787	0,632	Valid

Sumber: Diolah oleh Penulis, SPSS 27

Tabel 2 Hasil Uji Validitas *Perceived Usefulness*

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,946	0,632	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,946	0,632	Valid
3.	Pertanyaan 3	0,873	0,632	Valid

Sumber: Diolah oleh Penulis, SPSS 27

Tabel 3 Hasil Uji Validitas *Perceived Risk*

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,709	0,632	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,843	0,632	Valid
3.	Pertanyaan 3	0,822	0,632	Valid

Sumber: Diolah oleh Penulis, SPSS 27

Dari hasil uji validitas ketiga variabel dengan skala likert yaitu, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *Perceived Risk* menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga instrumen pertanyaan dari ketiga variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,778	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i>	0,893	Reliabel
<i>Perceived Risk</i>	0,676	Reliabel

Sumber: Diolah oleh Penulis, SPSS 27

Instrumen pertanyaan untuk ketiga variabel-persepsi risiko, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan penggunaan-dianggap dapat dipercaya karena hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu, uji normalitas, deteksi multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Tabel 5 Uji Normalitas

Probability	α	Keterangan
0,636416	0,05	Terdistribusi normal

Sumber: Diolah oleh Penulis, E-Views 12

Nilai probabilitas sebesar 0,636416 melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Kesimpulannya, data tak melenceng signifikan dari distribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 6 Deteksi Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
PD	2,012064	Multikolinearitas rendah
PEOU	1,038813	Multikolinearitas rendah
PU	1,027429	Multikolinearitas rendah
PR	1,020569	Multikolinearitas rendah
PK	1,978682	Multikolinearitas rendah

Sumber: Diolah oleh Penulis, E-Views 12

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di variabel independen dalam model regresi selalu kurang dari 5. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terlihat di antara variabel-variabel yang dimasukkan dalam model.

Tabel 7 Uji Heterokedastisitas

Probabilitas Chi-Squares	α	Keterangan
0,1061	0,05	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber: Diolah oleh Penulis, E-Views 12

Diperoleh nilai probabilitas *chi-squared* sebesar 0,1061, yang secara signifikan melebihi tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan varians dari residual, sebagaimana diuji melalui metode White. Model regresi tak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob. *</i>
(Constant)	22,31058	1,44164	15,47576	0,0000
PD	6,136712	0,82541	7,434689	0,0000
PEOU	4,693919	0,19577	23,97640	0,0000
PU	4,643077	0,20104	23,09450	0,0000
PR	4,551177	0,20288	22,43233	0,0000
PK	4,304382	0,74916	5,745540	0,0000

Sumber: Diolah oleh Penulis, E-Views 12

Hasil regresi dalam bentuk persamaan regresi linear berganda:

$$PNT_i = 22,31 + 6,14PD_i + 4,69PEOU_i + 4,64PU_i + 4,55PR_i + 4,30PK_i$$

Sehingga, dari hasil persamaan regresi dan tabel 8 yakni:

1. Variabel Pendapatan (PD) punya hubungan positif dan signifikan ke penggunaan uang non-tunai. Dengan slope sebesar 6,14 yang berarti jika pendapatan naik sebesar 1 juta maka proporsi penggunaan uang non-tunai akan naik sebesar 6,14%, *ceteris paribus*.

2. Penggunaan uang non-tunai berkorelasi positif dan signifikan dengan ukuran Kemudahan Penggunaan (PEOU). Jika semua variabel lain tetap sama, kenaikan satu poin dalam persepsi kemudahan penggunaan (dengan kemiringan 4,69), akan menyebabkan kenaikan 4,69% dalam penggunaan uang non-tunai.

3. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki hubungan positif dan signifikan penggunaan uang non-tunai. Dengan slope sebesar 4,64, maka jika variabel *Perceived Usefulness* naik satu poin, proporsi penggunaan uang non-tunai akan naik sebesar 4,64%, *ceteris paribus*.

4. Variabel *Perceived Risk* (PR) memiliki hubungan positif dan signifikan penggunaan uang non-tunai. Dengan slope sebesar 4,55, maka jika variabel *Perceived Risk* naik satu poin, proporsi penggunaan uang non-tunai akan naik sebesar 4,55%, *ceteris paribus*.

5. Penggunaan uang non-tunai berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel Pengeluaran Konsumsi (PK). Dengan slope sebesar 4,30, hal ini mengindikasikan bahwa, *ceteris paribus*, jika pengeluaran konsumsi naik sebesar Rp1 juta, maka persentase penggunaan uang non-tunai juga akan naik sebesar 4,30 persen.

Selanjutnya dari hasil uji t, dalam tabel 8 tersebut, dengan t-kritis yaitu 1,661 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pendapatan (PD)

Dengan nilai t-kritis 1,661, uji-t menghasilkan nilai t-hitung 7,43. Kami menyimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritis. Variabel penggunaan uang non-tunai diimbaskan oleh variabel pendapatan.

2. Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Dengan nilai t-kritis sebesar 1,661, uji-t menghasilkan nilai t-hitung sebesar 23,98. Kami

menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai t-hitung lebih tinggi dari nilai t-kritis. Variabel persepsi kemudahan pemakaian punya dampak yang besar penggunaan non-tunai.

3. Variabel *Perceived Usefulness* (PU)

Nilai t-kritis 1,661 dan nilai t-hitung 23,09 diperoleh dari uji-t. Kami menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritis. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan non-tunai dipengaruhi oleh variabel persepsi manfaat.

4. Variabel *Perceived Risk* (PR)

Uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 22,43 dan nilai t kritis sebesar 1,661. Nilai t hitung melampaui nilai t kritis, terarah penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Ditunjukkanya persepsi risiko berpengaruh terhadap penggunaan metode non-tunai.

5. Variabel Pengeluaran Konsumsi (PK)

Nilai t hitung 5,75 dan nilai t kritis 1,661 diperoleh dari uji-t. Kami menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) didukung dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai $t >$ nilai t kritis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan non-tunai sangat dipengaruhi oleh pengeluaran konsumen.

Tabel 9 Uji F

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob(F-Statistic)</i>	<i>F-Table</i>
346,3854	0,0000	2,31

Sumber: Diolah oleh Penulis, E-Views 12

Menurut temuan penelitian, nilai F-kritis adalah 2,31 dan nilai F-hitung adalah 346,3854. H_0 ditolak kerana nilai F-hitung $>$ nilai F-kritis. Dikemukakanya variabel dependen signifikan dipengaruhi independen secara bersama-sama.

Tabel 10 Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>	<i>S.E. of regression</i>
0,948519	0,945781	2,426303

Sumber: Diolah oleh Penulis, E-Views 12

Nilai *R-Squared* sebesar 0,948519. Sehingga variasi pendapatan, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived risk* dan pengeluaran konsumsi mampu menjelaskan variasi penggunaan uang non-tunai sebesar 95%, sedangkan sisanya yaitu 5% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pengaruh Variabel Pendapatan terhadap Penggunaan Uang Non-Tunai.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki dampak yang besar terhadap seberapa banyak uang non-tunai yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Lampung. Teori yang dikemukakan dalam penelitian ini telah dikonfirmasi dan disetujui.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian Ouma dkk. (2017), Kharisma dkk. (2024), dan Maharani dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa pendapatan secara signifikan dan positif memengaruhi penggunaan layanan keuangan mobile dan aplikasi non-tunai. Penerimaan pendapatan siswa juga berubah dari tunai menjadi non-tunai untuk menyelidiki lebih lanjut dan mendukung gagasan bahwa pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan uang tunai. Hasilnya, distribusi penerimaan pendapatan sangat penting untuk memahami preferensi mahasiswa dan adopsi teknologi finansial. Berikut data presentase pendapatan non-tunai dan tunai:

Tabel 11 Presentase Pendapatan Non-Tunai dan Tunai

Presentase Pendapatan Non- Tunai	Presentase Pendapatan Tunai
85%	15%

Sumber: Diolah oleh Penulis, E-Views 12

Tingginya proporsi penerimaan pendapatan secara nontunai ini mencerminkan adanya pergeseran perilaku keuangan di kalangan mahasiswa, sejalan dengan digitalisasi sistem pembayaran yang semakin meluas tetapi, sebagian kecil mahasiswa yang masih menerima pendapatan secara tunai kemungkinan disebabkan oleh faktor keterbatasan akses terhadap layanan perbankan, kebiasaan keluarga, atau preferensi pribadi untuk menggunakan uang fisik.

Pengaruh Variabel *Perceived* terhadap Penggunaan Uang Non-Tunai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai di kalangan mahasiswa di Universitas Lampung. Temuan ini memvalidasi hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai di kalangan mahasiswa di Universitas Lampung, mengkonfirmasi penerimaan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian (Fitriana & Wiwalkutongdes, 2017) dan (Wakulto & Sari, 2022) yang menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model*, disimpulkan bahwa kemudahan dan manfaat mempengaruhi minat dalam penggunaan non-tunai khususnya uang elektronik. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima karena variabel persepsi risiko secara signifikan dan positif mempengaruhi bagaimana mahasiswa Universitas Lampung membelanjakan uang non-tunai. Penelitian (Syahril & Rikumahu, 2019) memberikan saran dalam penambahan variabel yang lebih rinci dalam pengaruh minat penggunaan dari suatu teknologi, Rick, Bohme dan Moore (2015). Untuk mengetahui tingkat persepsi responden terhadap kemudahan, manfaat dan risiko dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai, dimana dalam tabel berikut rata-rata dari setiap pernyataan pada variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *perceived risk*.

Tabel 12 Presentase Variabel *Perceived*

<i>Perceived</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>			<i>Perceived Usefulness</i>			<i>Perceived Risk</i>		
Pertanyaan	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3
Rata-rata Skor	2,67	2,59	2,69	2,94	2,99	2,92	3,26	2,93	2,90
Skor Total	2,65			2,95			3,03		

Sumber: Diolah oleh Penulis, E-Views 12

Berdasarkan skor rata-rata untuk persepsi utilitas dan persepsi kemudahan penggunaan, responden memiliki pendapat yang baik tentang penggunaan uang non-tunai dengan rata-rata 2,65 dan 2,95. Karena ketersediaan fasilitas di lokasi-lokasi tertentu atau fakta bahwa tidak semua tempat usaha atau pedagang menerima metode pembayaran non-tunai, responden belum sepenuhnya menggunakan uang non-tunai dalam bertransaksi. Selain itu, ada alasan mengapa menggunakan metode atau teknik pembayaran non-tunai dapat menyebabkan masalah jaringan dan mengapa uang tunai lebih layak dalam keadaan tertentu. Di sisi lain, responden juga menyebutkan kenyamanan dan kepraktisan, serta ketersediaan potongan harga dan insentif promosi, sebagai alasan untuk menggunakan pembayaran non-tunai. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Ratnawati dkk., 2024), (Frizeay, 2023) dan (Arisa, 2023) Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat secara signifikan dan positif mempengaruhi adopsi pembayaran non-tunai. Penting untuk dicatat bahwa persepsi rata-rata dari kedua faktor ini biasanya tetap netral. Rata-rata persepsi risiko yang terkait dengan sistem pembayaran non-tunai adalah 3,03. Hal ini mengindikasikan bahwa tanggapan para

partisipan adalah netral. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun responden menyadari adanya risiko dalam menggunakan uang non-tunai, mereka juga mengakui manfaat positif yang ditawarkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Frizeay, 2023), dimana persepsi risiko memiliki skor total rata-rata 3.

Pengaruh Variabel Pengeluaran Konsumsi terhadap Penggunaan Uang Non-Tunai.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, karena variabel pengeluaran konsumsi secara signifikan dan positif mempengaruhi bagaimana mahasiswa Universitas Lampung membelanjakan dana non-tunai. Dalam penelitian (Pratama & Cahyono, 2023) pengeluaran konsumsi berpengaruh positif terhadap penggunaan non-tunai khususnya *e-money*. Pengeluaran konsumsi juga berhubungan positif terhadap penggunaan non-tunai, temuan ini dapat diperkuat dengan penggunaan non-tunai untuk konsumsi oleh mahasiswa Berikut tabel presentase pengeluaran konsumsi yang dibagi menjadi non-tunai dan tunai:

Tabel 12 Presentase Pengeluaran Non-Tunai dan Tunai

Pengeluaran Konsumsi	Total
Non-Tunai	70%
Tunai	30%
Total	100%

Sumber: Diolah oleh Penulis, E-Views 12

Distribusi pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan metode pembayaran, yaitu non-tunai dan tunai, untuk berbagai kategori kebutuhan. Dari total keseluruhan pengeluaran, 70% di antaranya dilakukan menggunakan metode non-tunai, sedangkan 30% sisanya menggunakan metode tunai. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah mengadopsi sistem pembayaran non-tunai dalam aktivitas konsumsi sehari-hari.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Analisis dan pengujian berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan uang non-tunai mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi pendapatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi risiko, dan pengeluaran konsumsi. Sebagai hasilnya, kita dapat mencapai kesimpulan berikut:

1. Variabel pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pendapatan dan penggunaan uang non-tunai.
2. Kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penggunaan uang non-tunai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan yang lebih besar dikaitkan dengan peningkatan penggunaan uang non-tunai.
3. Variabel persepsi manfaat menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai. Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan persepsi kegunaan uang non-tunai berhubungan dengan peningkatan frekuensi penggunaan.
4. Variabel persepsi risiko menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan uang non-tunai. Temuan studi ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko yang dirasakan berkorelasi dengan peningkatan penggunaan uang non-tunai. Namun, kekhawatiran akan risiko tersebut tidak secara signifikan mengurangi niat atau frekuensi penggunaan sistem pembayaran non-tunai.
5. Variabel pengeluaran konsumsi secara signifikan mempengaruhi penggunaan uang non-tunai. Temuan penelitian ini menunjukkan korelasi langsung antara pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi dan peningkatan ketergantungan pada uang non-tunai.
6. Semua variabel bebas memiliki pengaruh bersama-sama terhadap penggunaan uang non-tunai.

7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tunai yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi tunai. Ketimpangan ini disebabkan oleh berbagai alasan rasional dari mahasiswa, salah satunya adalah keterbatasan fasilitas pembayaran non-tunai. Selain itu, kendala jaringan internet juga menjadi faktor penghambat dalam penggunaan metode transaksi digital. Secara spesifik, pada kategori seperti ongkos transportasi dan bahan bakar kendaraan, responden cenderung menggunakan tunai karena sebagian besar SPBU masih mengandalkan sistem transaksi berbasis tunai, sehingga kebutuhan akan uang fisik tetap tinggi dalam aktivitas konsumsi sehari-hari.

Dari hasil pengujian dan penelitian tersebut, adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum selaku pengguna instrumen pembayaran non-tunai, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam memanfaatkan secara optimal berbagai fasilitas serta infrastruktur pendukung sistem pembayaran digital, sebagai bentuk adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem keuangan yang pesat, guna mendukung terciptanya ekosistem transaksi yang lebih efisien, aman, dan inklusif.
2. Bagi para pengguna uang non-tunai, diharapkan dapat lebih bijaksana dalam melakukan aktivitas transaksi digital, dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian serta perencanaan keuangan yang matang, sehingga penggunaan instrumen non-tunai tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif, dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian serta meningkatkan jumlah dan keberagaman sampel yang digunakan, guna memperoleh gambaran yang lebih representatif. Selain itu, perlu pula dipertimbangkan penambahan variabel-variabel baru yang relevan, agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan memperkuat aspek kebaruan dalam kajian empiris terkait perilaku penggunaan instrumen pembayaran non-tunai di era digital.
4. Untuk mengurangi ketimpangan antara pendapatan tunai dan pengeluaran konsumsi tunai, disarankan agar pihak terkait, seperti penyedia layanan transportasi dan SPBU, mulai mengintegrasikan sistem pembayaran non tunai secara lebih menyeluruh dan merata, khususnya di wilayah yang masih terbatas akses teknologinya. Selain itu, peningkatan infrastruktur jaringan internet juga perlu menjadi perhatian, guna mendukung kelancaran transaksi digital. Bagi individu atau responden, disarankan untuk mulai membiasakan diri menggunakan metode pembayaran non tunai dalam transaksi sehari-hari yang memungkinkan, guna meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khasawneh, M. H. (2015). A Mobile Banking Adoption Model in the Jordanian Market: An Integration of TAM with Perceived Risks and Perceived Benefits. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 20(3). <http://www.icommercecentral.com>.
- Adi, A., Andrian, T., Nirmala, T., & Ciptawaty, U. (2023). Determinan Uang Kartal yang Beredar di Indonesia Sebelum dan Setelah Penerapan QRIS. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 476-494.
- Arisa, Nesa. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik (Studi Pada Generasi Milenial di kota Banda Aceh)*. Tesis, UIN Ar-Raniry.
- Azhari, A. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Uang Non Tunai (Studi Kasus : Indonesia, 2009:1 – 2014:9)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Badan Perencanaan dan Hubungan Masyarakat. (2023). *Unila dalam Angka*. Universitas Lampung.
- Bank Indonesia. (2020). *Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*. Diakses 2 September 2024. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran>.
- Emalia, Zulfa., Sirat, M., Andrian, T., Awaluddin, I., (2022). Aplikasi Pemanfaatan Financial Technology untuk Meningkatkan Literasi Keuangan pada Kelompok Tani Pengelola Kebun Bibit Desa (KBD). *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(4).
- Fitriana, A., & Wingdes, I. (2017). Analisis TAM Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Menggunakan E-Money Indomaret Card di Pontianak. *Techno Com*, 16, 401-410. <https://doi.org/10.33633/tc.v16i4.1515>.

- Frizeay. (2023). *Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Cashless Society Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Mahasiswa Di Purwokerto)*. Skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Govender, I., & Sihlali, W. (2014). A study of mobile banking adoption among university students using an extended TAM. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 451–459. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p451>.
- Kabir, M. A., Saidin, S. Z., & Ahmi, A. (2017). Analysis of Factors That Influence Electronic Payment Adoption. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 12(Specialissue3), 6560–6568. <https://doi.org/10.3923/jeasci.2017.6560.6568>
- Kharisma, Nada I., Totalia, Salman A., & Octaria., D. (2024). Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Penggunaan E-Wallet pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Journal on Education*, 6(3), 17817-17829.
- Maharani, R. J., Saleh, F. M. (2018). Determinan Tingkat Penggunaan Aplikasi Non Tunai. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 221-228.
- Nabila, M. F., Ratih, A. ., Aida, N. ., & Usman, M. . (2024). Analisis Persepsi Pengakuan Produk Azarine Melalui Marketplace (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung). *Tinjauan Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5 (2), 658–671. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1289>.
- Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx).
- Ouma, S. A., Odongo, T. M., & Were, M. (2017). Mobile financial services and financial inclusion : is it a boon for savings mobilization?. *Review of Development Finance* (pp. 1–7). Elsevier B.V. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.rdf.2017.01.001>.
- Panjaitan, L. O., & Sitorus, N. H. (2022). Analisis Pengaruh Transaksi Non-Tunai terhadap Peredaran Uang Tunai di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(10). 10.36418/jist.v3i10.521.
- Pratama, A. Y., & Cahyono, H. (2023). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Tingkat Penggunaan E-Money di Indonesia. *Journal of Economics*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2014). *Mikroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ratnawati, Andalan., & Ahmad, M. (2024). The Effect of Perceived Ease of Use, Benefits, and Risks on Intention in Using the Quick Response Code Indonesian Standard. *Global Business and Finance Review*, 29(7), 110-125. 10.17549/gbfr.2024.29.7.110
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(2), 201–214.
- Wakulto, P. D., & Sari, S. P. (2022). Analisis Technology Acceptance Model terhadap Minat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai melalui Pemanfaatan Google Trends. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 1, 401–408. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9731>.
- Wicaksono, Soetam R. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Edisi Pertama. Malang: Seribu Bintang.